

PENGARUH *DIGITAL PAYMENT* DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT*

Muhammad Khanif Mustafid

Maretha Ika Prajawati

220501110227@student.uin-malang.ac.id

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Keuangan

ISSN

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v5i12.7619

Key word:

*digital
payment,
financial literacy,
financial
management
behavior,
students.*

Abstract

The development of digital payment technology encourages students to make transactions more practically, but this convenience is not always accompanied by adequate financial management skills. This study aims to analyze the influence of digital payment and financial literacy on the financial management behavior of students in the Management Study Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2022. The study employs a descriptive quantitative approach using purposive sampling, involving 72 respondents who actively use digital payments. Data analysis includes validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results show that digital payments do not have a significant effect on financial management behavior (sig. 0.381 > 0.05), while financial literacy has a positive and significant effect (sig. < 0.001). The coefficient of determination (R^2) value of 0.554 indicates that the two independent variables are able to explain 55.4% of the variation in students' financial management behavior. These findings confirm that even though the use of digital payment services is quite widespread, healthy financial behavior is more influenced by an individual's level of financial understanding. Therefore, improving financial literacy is a crucial aspect in encouraging wiser financial management behavior amid the increasing ease of access to digital payment services.

Abstrak

Perkembangan teknologi pembayaran digital mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi secara lebih praktis, namun kemudahan tersebut tidak selalu disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* mahasiswa Program Studi Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 72 responden yang aktif menggunakan pembayaran digital. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* (sig. 0,381 > 0,05), sementara *financial literacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan (sig. < 0,001). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554 menandakan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan 55,4% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun penggunaan layanan pembayaran digital cukup meluas, perilaku keuangan yang sehat lebih dipengaruhi oleh tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki individu. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi aspek krusial untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak di tengah semakin mudahnya akses terhadap layanan pembayaran digital.

Kata kunci:

pembayaran
digital,
literasi keuangan,
perilaku
manajemen
keuangan,
mahasiswa.

PENDAHULUAN

Setiap individu dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan, sebab keterampilan tersebut menjadi aspek krusial dalam menunjang tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Pengelolaan keuangan tidak hanya relevan bagi mereka yang telah berpenghasilan, tetapi juga bagi seluruh kelompok masyarakat, termasuk mahasiswa. Bagi mahasiswa, manajemen keuangan menjadi krusial mengingat kecenderungan penggunaan yang lebih besar dibandingkan jumlah uang yang dikasih orang tua. Lebih lanjut, mahasiswa

perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan agar pengelolaan keuangan dapat terlaksana secara lebih efektif (Mahardika, 2022)

Kemampuan dalam mengelola keuangan tercermin melalui *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan ialah tindakan nyata seseorang ketika merencanakan sumber daya finansial yang dimiliki, dari perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, hingga investasi (Perry & Morris, 2005). Dengan demikian, hasil analisis mengindikasikan bahwa *financial management behavior* mencakup kewajiban didalam mengatur pengeluaran serta pemasukan, menabung, berinvestasi, serta membayar kewajiban finansial. Kemampuan ini menjadi semakin penting seiring berkembangnya teknologi finansial yang menghadirkan layanan *digital payment*, yang mempermudah mahasiswa melakukan transaksi sehari-hari (Prajawati & Munir, 2023). Meski praktis, kemudahan tersebut menuntut mahasiswa untuk mempunyai *financial literacy* yang baik sehingga dapat menyeimbangkan transaksi digital melalui pengelolaan keuangan yang bijak, sehingga mereka mampu mengontrol pengeluaran, mengoptimalkan pemasukan, dan menghadapi tantangan finansial secara efektif (Barus et al., 2024).

Dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku seseorang tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari beberapa faktor psikologis dan sosial. Ajzen (1991), menyatakan bahwa niat individu dibentuk melalui tiga aspek utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap menggambarkan penilaian individu apakah suatu perilaku dianggap positif atau negatif, norma subjektif berhubungan dengan pengaruh sosial dari lingkungan, adapun persepsi kontrol perilaku menggambarkan prinsip seseorang atas potensinya untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan kerangka tersebut, TPB menjadi salah satu teori yang relevan dalam memahami terbentuknya perilaku individu dalam berbagai konteks, termasuk perilaku keuangan.

Semakin berkembangnya transaksi pembayaran berbasis digital (*digital payment*), masyarakat memperoleh berbagai kemudahan dalam bertransaksi. Kehadiran layanan *digital payment* memungkinkan individu tidak hanya melakukan pembayaran secara praktis, tetapi juga memanfaatkannya untuk mendukung pengelolaan keuangan, seperti menabung maupun berinvestasi. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Azzahraa & Kartini (2022), Hidayati dan Nugroho (2023), Nasruddin et al. (2024), serta Moorjati dan Hertina (2025) menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Disisi lain, ada hasil penelitian yang tidak selaras. Misalnya, penelitian T. Wulandari et al. (2022), Utami & Isbanah (2021), Ahn dan Nam (2024), Widiastuti et al., (2020) serta Faraz dan Anjum (2025) menemukan bahwa pembayaran digital tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap mengenai sejauh mana penggunaan pembayaran digital benar-benar dapat membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh masih adanya individu yang belum aktif menggunakan layanan *fintech* secara optimal, sehingga teknologi pembayaran digital tersebut belum sepenuhnya berkontribusi pada perencanaan maupun pengelolaan keuangan mereka (Prajawati et al., 2023).

Selain perkembangan pembayaran berbasis digital, aspek pengetahuan dalam pengelolaan keuangan juga menjadi elemen penting yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur kondisi keuangan mereka. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bijaksana. Pemahaman ini tidak hanya memengaruhi pola hidup, tetapi juga menentukan bagaimana seseorang merancang dan mengatur kondisi finansialnya. Sejumlah penelitian telah menegaskan pentingnya literasi keuangan, di antaranya Baptista dan Dewi (2021), Pamela dan Arif (2022), serta Rajagukguk dan Sari (2022) yang mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam membuat keputusan keuangan, mampu merencanakan perencanaan keuangan yang selaras dengan tujuan mereka, serta lebih terampil dalam memilih produk keuangan yang memberikan manfaat optimal (Ningtyas, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh, Muntahanah et al. (2021), Mustika (2022), serta Muhammad et al. (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman finansial bukanlah satusatunya faktor penentu. Keterampilan dalam mengelola keuangan juga sangat dipengaruhi oleh aspek lain, seperti kemampuan pengendalian diri yang dimiliki individu.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan. Dengan semakin intensifnya penggunaan *digital payment* oleh mahasiswa yang tidak selalu diimbangi literasi keuangan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku finansial yang kurang sehat (Nilasari et al., 2024).

Di sisi lain, penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil tidak konsisten memperlihatkan perlunya kajian yang lebih spesifik pada kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik unik dan telah memperoleh dasar pengetahuan finansial tetapi sangat aktif menggunakan teknologi pembayaran digital yang digunakan sehari-hari. Fenomena ini menarik dikaji lebih dalam guna mengetahui apakah pemahaman keuangan yang telah diperoleh benar-benar tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan mereka. Penelitian sebelumnya mengenai peran *digital payment* dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* juga menunjukkan hasil beragam. Perbedaan temuan tersebut menandakan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji, terutama pada kalangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari aktif menggunakan layanan keuangan digital namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* mahasiswa. Diharapkan penelitian ini juga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Digital Payment dan Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior.”

TINJAUAN TEORITIS

Behavioral Finance

Behavioral Finance merupakan cabang ilmu keuangan yang mengkaji bagaimana faktor psikologis memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap keterbatasan teori keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa individu selalu rasional dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam kenyataannya, individu sering kali dipengaruhi oleh emosi, bias kognitif, serta keterbatasan dalam mengolah informasi.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku individu dalam menggunakan suatu teknologi.

Financial Literacy

Financial literacy adalah kemampuan, pengetahuan, dan sikap seseorang dalam mengatur uang dengan baik (OECD, 2014). Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang uang, perilaku dalam pengelolaan keuangan, dan sikap terhadap uang. Jika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik, mereka akan lebih cermat dalam membuat pilihan keuangan, tetapi jika pemahaman mereka rendah, hal ini bisa menyebabkan perilaku boros. (Chen & Volpe, 1998).

Digital Payment

Pembayaran digital adalah metode transaksi non-tunai berbasis teknologi elektronik yang praktis, cepat, dan aman (Andriani et al., 2023). Penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi kemudahan dalam proses penggunaan, persepsi terhadap manfaat yang diperoleh, tingkat keandalan sistem, faktor sosial yang memengaruhi keputusan individu, serta intensi perilaku dalam memanfaatkan layanan tersebut (Setyaningsih et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi teknik kuantitatif deskriptif untuk memberikan penjelasan yang lengkap tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Perilaku Manajemen Keuangan ditentukan sebagai variabel yang tergantung, sementara Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan berfungsi sebagai variabel yang tidak tergantung. Data dikumpulkan melalui survei online menggunakan Google Form, yang disebarluaskan kepada responden melalui platform media sosial. Populasi yang diteliti terdiri dari 268

mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022, berdasar informasi dari bagian administrasi fakultas. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

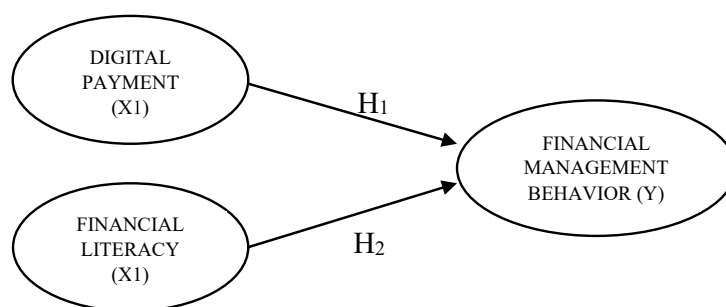
$$n = \frac{268}{1 + 268 \times 0,1^2} = 72,01 \text{ (dibulatkan 72)}$$

Sehingga diperoleh sebanyak 72 responden sebagai sampel penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu (1) Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022. (2) Aktif menggunakan *digital payment* dalam aktivitas transaksi keuangan sehari-hari.

Tahapan penelitian dimulai dengan menguji validitas dan reliabilitas dari data yang terkumpul melalui kuisisioner. Berikutnya dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linier berganda, yang diawali dengan pengujian asumsi klasik seperti pengujian asumsi residual normal, identik, dan independen, serta multikolinearitas variable. Setelah semua asumsi terpenuhi maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan melalui uji signifikansi variabel baik secara serentak maupun parsial.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan bagaimana variabel-variabel saling berhubungan secara teratur, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi teori manajemen keuangan serta menjadi petunjuk praktik bagi para mahasiswa. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan seperti di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil olahan peneliti, 2025

Hubungan *Digital Payment* terhadap *Financial Management Behavior*

Kajian Azzahraa & Kartini (2022) serta Hidayati & Nugroho (2023) menyatakan bahwa penggunaan pembayaran digital memiliki dampak yang baik dan penting terhadap cara pengelolaan uang. Kemudahan bertransaksi melalui *platform digital* membantu individu mengatur arus kas secara lebih efisien dan meningkatkan kebiasaan keuangan yang terkontrol. Sementara itu, Nasruddin et al. (2024) serta Moorjati & Hertina (2025) menegaskan bahwa layanan *digital payment* turut mendorong masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk lebih disiplin dalam mencatat dan memantau pengeluaran melalui aplikasi keuangan digital. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Utami & Isbanah (2021) dan Faraz & Anjum (2025) yang menyatakan bahwa *digital payment* tidak selalu berdampak signifikan karena belum semua pengguna memanfaatkannya secara optimal dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, semakin intensif dan bijaknya penggunaan pembayaran digital diyakini dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang semakin baik.

H₁: *Digital Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*

Hubungan *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Studi yang dilakukan oleh Baptista & Dewi (2021), serta Pamella & Arif (2022) mengindikasikan bahwa pemahaman tentang keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap cara orang mengelola uang mereka. Individu yang memiliki pengetahuan finansial yang baik biasanya lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung secara rutin, dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk & Sari (2022) yang menegaskan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang tinggi membantu meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Individu yang melek finansial lebih berhati-hati dalam berutang, mampu menilai risiko keuangan, serta memiliki kecenderungan lebih besar untuk berinvestasi dengan perhitungan matang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

H₂: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa benar dan sesuai data yang dikumpulkan dengan tujuan dari pengukuran. Langkah ini mencakup perbandingan antara nilai rhitung dan rtabel. Jika nilai rhitung lebih tinggi dibandingkan rtabel, maka item pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid, yang berarti dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat.

Tabel 1
Uji Validitas

		R _{hitung}		R _{tabel}	
<i>Digital Payment</i>	DP1	0,301	>	0,227	Valid
	DP2	0,400	>	0,227	Valid
	DP3	0,364	>	0,227	Valid
	DP4	0,565	>	0,227	Valid
	DP5	0,544	>	0,227	Valid
	DP6	0,577	>	0,227	Valid
	DP7	0,580	>	0,227	Valid
	DP8	0,520	>	0,227	Valid
<i>Financial Literacy</i>	FL1	0,605	>	0,227	Valid
	FL2	0,544	>	0,227	Valid
	FL3	0,742	>	0,227	Valid
	FL4	0,809	>	0,227	Valid
	FL5	0,779	>	0,227	Valid
	FL6	0,569	>	0,227	Valid
<i>Financial Management Behavior</i>	FMB1	0,528	>	0,227	Valid
	FMB2	0,509	>	0,227	Valid
	FMB3	0,691	>	0,227	Valid
	FMB4	0,694	>	0,227	Valid
	FMB5	0,542	>	0,227	Valid
	FMB6	0,685	>	0,227	Valid
	FMB7	0,493	>	0,227	Valid
	FMB8	0,546	>	0,227	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji Reabilitas

Tabel 2
Uji Reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,840	22

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil dari pengujian reliabilitas dalam penelitian ini mengindikasikan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,840, yang melebihi nilai minimum yang ditetapkan yaitu 0,7. Oleh karena itu, semua item dalam kuesioner dianggap dapat diandalkan, yang berarti alat tersebut memiliki konsistensi dan kredibilitas dalam mengukur variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tahap uji asumsi klasik dilaksanakan sebagai syarat penting sebelum menerapkan analisis regresi linier berganda. Prosedur ini mencakup tiga pengujian utama, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas. Ketiga pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat dasar regresi agar hasil analisisnya dapat diandalkan dan tepat.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

<i>Residual</i>	<i>Unstandardized</i>	
N	74	
<i>Normal Parameters</i> ^{a,b}	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	2.6868377
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.092
	<i>Positive</i>	0.055
	<i>Negative</i>	-0.092
<i>Test Statistic</i>		0.092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> ^c		.200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i> ^e <u>Sig.</u>		0.123
99% Confidence Interval	<i>Lower Bound</i>	0.114
	<i>Upper Bound</i>	0.131

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pengujian normalitas yang tertera di Tabel 3, nilai Asymp. Sig. tercatat sebesar 0,2, yang melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam sebuah model regresi yang ditemukan (Ghozali, 2016)

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
DP	0,826	1,211
FL	0,826	1,211

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan analisis multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel 4, *Digital Payment* menunjukkan nilai VIF sebesar 1,211, sedangkan *Financial Literacy* juga mencatat nilai 1,211, keduanya tetap di bawah ambang toleransi 10. Selain itu, tingkat toleransi yang mencapai 0,8, yang lebih tinggi dibandingkan dengan 0,1, mengindikasikan tidak adanya keterkaitan linier yang signifikan antara variabel independen. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
DP	0,111
FL	0,079

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, variabel *Digital Pymment* memperoleh nilai signifikansi $0,111 > 0,05$, dan *Financial Literacy* sebesar $0,079 > 0,05$. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan dan memenuhi asumsi klasik regresi.

Uji Hipotesis

Peneliti telah melakukan analisis regresi linear berganda untuk menyelidiki hubungan antara *Digital Payment* (X_1) dan *Financial Literacy* (X_2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

Tabel 6
Uji Kebaikan Model

	Model R	R Square
<i>Regresi Linier</i>	0,745	0,554

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,554 pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *Digital Payment* (X_1) dan *Financial Literacy* (X_2) mampu menjelaskan 55,4% variasi perilaku manajemen keuangan (Y). Dengan kata lain, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap variabel *financial management behavior*, sedangkan 44,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Uji F

	Model F	F Square
Regresi Linier	44,161	<0,001

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7. nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel *Digital Payment* (X_1) dan *Financial Literacy* (X_2) secara bersama-sama mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y). Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dinyatakan sesuai untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel ini.

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	B	t	Sig.
1 (Constant)	4,932	1,108	0,272
DP	0,120	0,882	0,381
FL	0,895	8,134	<0,001

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=4,932+0,120X_1+0,895X_2$$

Keterangan:

Y = *Financial Management Behavior* (FMB)

X₁ = *Digital Payment* (DP)

X₂ = *Financial Literacy* (FL)

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa masing-masing variabel, yaitu *Digital Payment* (X₁) dengan koefisien 0,120 dan *Financial Literacy* (X₂) dengan koefisien 0,895, memiliki dampak positif terhadap *Financial Management Behavior* (Y). Artinya, peningkatan pada kedua variabel independen cenderung diikuti dengan peningkatan perilaku manajemen keuangan, meskipun tingkat signifikansinya berbeda. Secara parsial, hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut (1) *Digital Payment* (X₁) memiliki nilai signifikansi 0,381 > 0,05, sehingga H₀ diterima. Ini berarti, penggunaan sistem pembayaran digital tidak berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Meskipun begitu, arah koefisien yang positif menandakan bahwa penggunaan pembayaran digital mungkin dapat mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang baik, terutama jika disertai dengan literasi keuangan yang cukup. (2) *Financial Literacy* (X₂) memiliki nilai signifikansi < 0,001, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin meningkatnya pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip keuangan, semakin baik pula cara mereka dalam mengatur keuangan secara terencana dan rasional.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Digital Payment* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil analisis, *digital payment* tidak mempunyai dampak signifikan terhadap *financial management behavior*, sehingga hipotesis pertama (H₁) tidak terbukti dan H₀ diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital oleh mahasiswa belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan layanan *digital payment* untuk berbagai transaksi rutin seperti pembayaran tagihan, pembelian kebutuhan harian, hingga memanfaatkan promo dan cashback kemudahan tersebut tidak serta-merta membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kenyamanan bertransaksi justru membuat sebagian mahasiswa tidak menyadari bahwa penggunaan e-wallet yang impulsif dapat mendorong pola konsumsi berlebih, sehingga tidak memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), seharusnya penggunaan *digital payment* dapat mempengaruhi perilaku keuangan melalui tiga komponen: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Namun, pada penelitian ini, manfaat dan kemudahan *digital payment* belum mampu membentuk sikap positif yang mendorong pengelolaan keuangan yang terencana, tidak cukup kuat membangun dorongan sosial untuk berperilaku finansial yang sehat, serta tidak meningkatkan kontrol diri mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, walaupun *digital payment* memberi kemudahan teknologis, faktor-

faktor pembentuk niat menurut TPB belum terpenuhi, sehingga *financial management behavior* tidak bisa diciptakan dengan baik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Utami & Isbanah (2021), Ahn dan Nam (2024), Widiastuti et al., (2020) serta Faraz dan Anjum (2025) yang menyatakan bahwa *digital payment* tidak selalu berdampak signifikan karena belum semua pengguna memanfaatkannya secara optimal dalam pengelolaan keuangan pribadi. Perbedaan hasil yang terlihat disebabkan oleh berbagai elemen, seperti karakteristik yang berbeda dari para responden, kondisi sosial dan ekonomi, teknik penelitian yang diterapkan, serta waktu yang bervariasi saat pengumpulan data.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *Literasi Keuangan* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perilaku Pengelolaan Keuangan* mahasiswa dinyatakan terbukti, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menegaskan bahwa tingkat literasi mahasiswa mengenai aspek fundamental keuangan, seperti penyusunan anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengontrol pengeluaran, berperan penting dalam membangun perilaku finansial yang bijaksana dan sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Sugiharti & Maula (2019)

Mahasiswa dengan tingkat *financial literacy* tinggi lebih mampu menyusun rencana keuangan, menilai risiko, serta mengambil keputusan finansial secara bijaksana. Mereka juga cenderung menjauh dari perilaku konsumtif dan lebih memprioritaskan pengelolaan keuangan jangka panjang. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Baptista & Dewi (2021) serta Rajagukguk & Sari (2022) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas penelitian ini mengindikasikan bahwa *digital payment* tidak menunjukkan dampak yang signifikan, sedangkan *financial literacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan *digital payment* di kalangan mahasiswa lebih banyak didorong oleh aspek kemudahan dan kepraktisan transaksi, bukan karena dorongan untuk mengelola keuangan secara terencana. Namun, arah hubungan yang positif antara *digital payment* dan *financial management behavior* menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital tetap memiliki potensi untuk mendukung perilaku finansial yang baik, terutama jika diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai serta kesadaran terhadap pengendalian diri dalam bertransaksi.

Lebih jauh, penelitian ini menegaskan bahwa *financial literacy* memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan terarah. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan secara komprehensif lebih mampu mengelola arus kas, mempertimbangkan risiko, serta menghindari perilaku konsumtif. Pengetahuan finansial tidak hanya berpengaruh terhadap keputusan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di masa depan.

Namun demikian, Agar hasilnya lebih komprehensif, penelitian selanjutnya harus melibatkan mahasiswa dari universitas atau fakultas lain di Kota Malang. Hal ini karena jumlah responden yang relatif kecil dalam penelitian ini.

Sebagai implikasi praktis, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan melalui kegiatan edukatif seperti seminar, workshop, dan pelatihan manajemen keuangan pribadi. Dengan cara ini, penggunaan *digital payment* bukan sekedar berfungsi sebagai alat transaksi saja, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun *financial management behavior* yang bijak dan terarah, rasional, serta berorientasi pada kesejahteraan keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, S. Y., & Nam, Y. (2024). Does mobile payment use lead to overspending? The moderating role of financial knowledge. *Computers in Human Behavior*, 147, 107843. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107843>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision*

- Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azzahraa, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(1), 78–91.
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Barus, I. S. L., Lasniroha, T., & Bayunitri, B. I. (2024). Navigating the Digital Financial Landscape: The Role of Financial Literacy and Digital Payment Behavior in Shaping Financial Management Among Generation Z Student. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(7), 302–323. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0716>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S10570810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S10570810(99)80006-7)
- Faraz, N., & Anjum, A. (2025). Spendception: The Psychological Impact of Digital Payments on Consumer Purchase Behavior and Impulse Buying. *Behavioral Sciences*, 15(5), 213. <https://doi.org/10.3390/bs15050213>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdjiono, H., & Damanik, E. (2016). Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 120–130. <https://doi.org/10.1234/jak.v18i2.201>
- Hidayati, A. R., & Nugroho, D. S. (2023). Effect of Financial Literacy and Fintech Payment of Financial Management Behavior with Internal Locus of Control as Moderator. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 221–229. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.124>
- Mahardika, N. (2022). *Pentingnya Manajemen Keuangan Terutama bagi Mahasiswa*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/nurdymahardika/62a8467ff5f32979964ef6d2/pentingnyamanajemen-keuangan-terutama-bagi-mahasiswa>
- Moorjati, I. H., & Hertina, D. (2025). The Influence of Financial Technology Payment, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior (Case Study: College Students in Subang). *Dijefa*, 6(2), 1204–1217.
- Muntahanah, S., Hidayat, R., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap, dan Pengalaman terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 210–220. <https://doi.org/10.1234/jeb.v14i3.305>
- Mustika, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Faktor Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 150–160. <https://doi.org/10.1234/jmk.v16i2.412>
- Nasruddin, Darni, S., Wahyuni, S., & Febriansyah, S. (2024). The Influence of Fintech on Financial Management Behavior: A Case Study in Sigli City, Pidie Regency. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), xx--xx. <https://ojs.unimal.ac.id/jak/article/view/18262>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- OECD. (2014). *Financial Education*. <https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/financialeducation.html>
- Pamella, C. D., & Arif, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 123–135. <https://doi.org/10.1234/jimb.v22i2.567>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 9(2), 299–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.17456606.2005.00016.x>
- Prajawati, M. I., & Munir, M. (2023). Praktik financial technology dan risiko pinjaman online pada mahasiswa. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 2(11), 382–389.
- Prajawati, M. I., Setiani, S., & Aisyah, E. N. (2023). Studi tentang manajemen dan inovasi dalam konteks bisnis. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 6(1), 75–87.

- Rajagukguk, S. C., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 242–255. <https://doi.org/10.1234/jbm.v10i2.3616>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Technology, Self Control, dan Lifestyle terhadap Financial Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(4), 1423–1437. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10106>
- Widiastuti, E., Jati, D. P., Nawarini, A. T., & Setyawati, S. M. (2020). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. 8.
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Payment Gateway terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i2.2269>